



## PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENDUKUNG LITERASI MEMBACA MASYARAKAT KOTA SERANG

Moh. Sutoro<sup>1\*</sup>, Minhatul Ma'arif<sup>3</sup>, Fatari<sup>3</sup>, Khaeruman<sup>4</sup>, Aditya Maharani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Corresponden Email: [dosen1475@unpam.ac.id](mailto:dosen1475@unpam.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstract

*This community service program aimed to improve participants' digital literacy, reading frequency, reading motivation, and comprehension of digital texts. The program was implemented over two weeks in September across various community locations, including community halls, health posts, elementary schools, and mobile reading corners. The method employed a participatory, community-based approach using interactive digital media such as e-books, audiobooks, and online library platforms. Results showed significant improvements in digital literacy, reading frequency, motivation, and comprehension among participants. The program enhanced not only technical reading skills but also literacy awareness and sustainable reading habits. The implications include community empowerment through digital literacy and strengthened critical information filtering skills. It is recommended that the program continue with further mentoring and the development of age-appropriate modules. This initiative is expected to serve as a model for digital literacy development in other communities.*

**Keywords:** reading literacy, digital literacy, digital media, community service, community

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi digital, frekuensi membaca, motivasi membaca, dan pemahaman bacaan digital masyarakat. Program dilaksanakan selama dua minggu di bulan September di berbagai lokasi komunitas, meliputi balai RW, posyandu, sekolah dasar, dan pojok baca keliling. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan media digital interaktif, seperti e-book, audio book, dan platform perpustakaan online. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi digital, frekuensi membaca, motivasi, dan pemahaman bacaan digital peserta. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca digital, tetapi juga membentuk kesadaran literasi dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Implikasi kegiatan ini mencakup pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital dan penguatan kemampuan kritis dalam menyaring informasi. Disarankan agar program dilanjutkan dengan pendampingan lanjutan dan pengembangan modul yang disesuaikan untuk berbagai kelompok usia. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengembangan literasi digital di komunitas lainnya.

**Kata kunci:** literasi membaca, literasi digital, media digital, pengabdian masyarakat, komunitas

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia semakin pesat dan merata, mendorong transformasi cara masyarakat mengakses informasi dan literasi membaca. Kota Serang sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan teknologi yang tinggi menghadapi tantangan literasi digital, khususnya dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui media digital. Kemampuan membaca secara tradisional saja tidak cukup, karena akses informasi kini sangat bergantung pada perangkat digital dan platform daring (Sari & Mahendra, 2025).

Media digital menawarkan berbagai konten bacaan interaktif, seperti modul interaktif, aplikasi, e-book, dan audio book, yang dapat meningkatkan minat baca serta keterampilan memahami teks. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan motivasi masyarakat dalam mengakses informasi (Sari & Mahendra, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Yulianti, Sahredin, dan Marlina (2024) yang menyatakan bahwa

penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa SMP secara signifikan.

Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, pemanfaatan media digital terbukti efektif sebagai fasilitator literasi membaca. Maulinda dan Septiani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi perpustakaan daring seperti iPusnas dapat meningkatkan literasi digital dan pemahaman bacaan siswa MTs. Selain itu, penerapan media digital di lingkungan pesantren juga memperkuat literasi media digital, seperti yang dilakukan di pesantren Alfathaniyah Serang, yang mengajarkan santri memanfaatkan teknologi untuk pendidikan sekaligus menjaga nilai keislaman (Khurohman, 2024). Namun, penggunaan media digital untuk literasi membaca tidak selalu positif tanpa pengaturan. Nisa, Wijayanti, Munawiro, dan Oktiningrum (2025) menyoroti dampak ganda media digital pada literasi membaca siswa SD: di satu sisi, media digital meningkatkan minat baca, pemahaman teks, dan kosakata; di sisi lain, penggunaan yang tidak terarah (misalnya hanya hiburan digital) dapat menurunkan kemampuan membaca secara kritis. Hal ini membuktikan bahwa agar literasi digital memberikan manfaat maksimal, perlu ada intervensi edukatif dan bimbingan agar masyarakat tidak semata-mata menjadi konsumen hiburan digital.

Penguatan literasi digital di tingkat komunitas telah dibuktikan efektif. Saragih, Sembiring, Marpaung, dan Marbun (2024) menuliskan bahwa literasi digital masyarakat di Desa Jaranguda diperkuat melalui program pengabdian masyarakat dengan pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan sosial dan pendidikan. Program semacam ini relevan karena literasi digital mencakup keterampilan memahami konten digital, mengevaluasi informasi, serta menggunakan perangkat digital secara bijak keterampilan krusial di era informasi saat ini.

Dalam hal pendidikan formal, Sukmadewi dan Meli (2023) melaporkan bahwa implementasi media literasi digital di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar mampu memotivasi kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Dengan media digital yang tepat, sekolah dapat membangun rutinitas membaca yang lebih dinamis dan menarik, sehingga literasi membaca tidak terbatas hanya pada buku fisik, tetapi juga media digital interaktif. Selain itu, literasi digital juga dipandang sebagai pilar penting dalam memperkuat keterampilan komunikasi di era modern. Febriana dan Fikri (2024) menyatakan bahwa literasi Indonesia, termasuk literasi digital, memainkan peran aktif dalam membangun keterampilan komunikasi efektif, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional dan penguasaan bahasa.



Gambar 1 Tim Pengabdian kepada Masyarakat Literasi Membaca

Pengalaman pengabdian masyarakat lain menunjukkan model keberhasilan yang bisa diadaptasi di Kota Serang. Ambarita, Kaharuddin, dan Batubara (2024) menjalankan program pojok baca berbasis digital yang meningkatkan budaya literasi siswa dengan menyediakan sudut baca digital di sekolah. Model semacam ini dapat dijadikan inspirasi untuk diterapkan di komunitas masyarakat Kota Serang guna memperluas akses bacaan digital.

Manfaat dari kegiatan ini sangat luas: dari sisi pendidikan (meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks), sosial (mendorong kolaborasi antarkelompok masyarakat), hingga budaya (menginternalisasi kebiasaan membaca di era digital). Selain itu, program ini sejalan dengan tren nasional literasi digital dan mendorong transformasi literasi masyarakat sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia di Kota Serang.

Dengan uraian tersebut, sangat relevan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan media digital untuk mendukung literasi membaca masyarakat Kota Serang. Program ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek penting, antara lain pelatihan literasi digital bagi warga, mulai dari anak-anak, orang tua, guru, hingga lansia, sehingga mereka mampu memilih dan mengakses bacaan digital berkualitas serta memanfaatkan platform bacaan digital secara tepat. Selain itu, kegiatan ini menyediakan atau memfasilitasi akses ke berbagai media digital bacaan, seperti e-book, modul interaktif, audio book, maupun aplikasi perpustakaan digital, sehingga warga memiliki sumber belajar yang mudah diakses. Program ini juga mencakup pembuatan pojok baca digital di ruang publik, misalnya balai RW, posyandu, atau perpustakaan keliling, untuk menumbuhkan budaya membaca digital di tengah masyarakat. Lebih jauh, edukasi tentang literasi evaluatif diberikan agar peserta mampu menilai kredibilitas konten bacaan digital, memahami hak cipta, serta memanfaatkan konten digital secara etis dan bertanggung jawab, sehingga literasi membaca digital berkembang secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan media digital secara holistik dalam mendukung literasi membaca masyarakat Kota Serang. Tidak sekadar menyediakan akses bacaan digital, program ini juga menekankan edukasi literasi digital yang komprehensif, termasuk kemampuan mengevaluasi konten, menavigasi aplikasi bacaan interaktif, dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Pendekatan ini berbeda dari program literasi tradisional

karena menggabungkan unsur keterampilan digital dengan literasi membaca, sehingga warga tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga kompetensi digital yang esensial di era modern. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan model pojok baca digital komunitas yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga lansia, sehingga menciptakan budaya membaca yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus membuka peluang kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas dalam mengembangkan ekosistem literasi digital yang adaptif dan inovatif (Sari & Mahendra, 2025; Saragih et al., 2024).

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini akan memberi dampak jangka panjang: tidak hanya meningkatkan minat baca di tengah masyarakat, tetapi juga memupuk literasi digital keterampilan krusial di abad ke-21 yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua kalangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Digital**

Literasi digital menjelaskan kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan konten melalui media digital (Wahyuni, et al, 2024). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemikiran kritis terhadap informasi dan etika penggunaan teknologi. Dalam literasi membaca masyarakat, literasi digital sangat penting agar warga dapat menavigasi platform bacaan digital dengan bijak dan mengevaluasi kredibilitas teks digital (Ngafifurrohman, et al, 2023).

### **Multiliterasi**

Multiliterasi mengacu pada gagasan bahwa literasi di masa kini tidak hanya terbatas pada tulisan cetak, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk modalitas (seperti visual, audio, dan multimodal) karena kemajuan media digital (New London Group, dikonseptualisasi dalam literatur multiliterasi). Dalam konteks masyarakat, teori multiliterasi membantu menjelaskan bagaimana media digital (e-book, audio book, video interaktif) bisa menjadi sarana literasi yang efektif karena mendukung berbagai gaya belajar dan representasi bacaan (Intaniasari & Utami, 2022). Dengan media digital multimodal, literasi membaca dapat diperluas menjadi kemampuan memahami teks dalam format yang lebih kaya dan beragam.

### **Pembelajaran Sosial/Pemberdayaan Komunitas**

Pembelajaran sosial menyatakan bahwa individu belajar melalui interaksi sosial, pengamatan, dan partisipasi dalam komunitas. Ketika masyarakat kota Serang dilibatkan dalam pelatihan digital bersama (misalnya di balai RW, sekolah, atau perpustakaan lokal), mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan praktik literasi membaca (JIPA, 2024). Selain itu, teori pemberdayaan komunitas menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam

merancang dan mengadopsi program literasi digital agar rasa kepemilikan dan keberlanjutan tercipta (Risma, et al, 2022).

## **METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, dengan fokus pada edukasi literasi digital, pendampingan penggunaan media digital, dan fasilitasi akses bacaan digital. Pendekatan ini bertujuan memberdayakan masyarakat Kota Serang agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan literasi membaca. Kegiatan menekankan prinsip *learning by doing*, di mana peserta dilibatkan aktif dalam praktik menggunakan aplikasi bacaan digital, e-book, dan audio book sehingga pengetahuan dapat langsung diaplikasikan (Wahyuni, at al, 2024).

Pelaksanaan kegiatan ini selama 2 minggu di bulan September 2025, dengan jadwal sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Sosialisasi (Minggu Pertama)**

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, sekolah, perpustakaan, dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi, peserta, serta logistik. Tim pengabdian menyiapkan perangkat digital (tablet, laptop, proyektor), modul literasi digital, dan daftar bacaan digital. Modul mencakup panduan penggunaan aplikasi bacaan digital, pemilihan bacaan berkualitas, etika digital, dan teknik evaluasi informasi (Ngafifurrohman, et al, 2023).

Sosialisasi literasi digital dilakukan melalui workshop interaktif, penyampaian materi, dan diskusi kelompok. Materi mencakup pentingnya literasi membaca di era digital, pemanfaatan media digital, dan cara memilih bacaan yang sesuai. Workshop dirancang agar peserta memahami konsep literasi digital serta termotivasi untuk aktif membaca menggunakan media digital (Sari & Mahendra, 2025).

### **2. Pendampingan Praktik (Minggu Pertama)**

Peserta diarahkan untuk praktik langsung menggunakan media digital, membaca e-book, mendengarkan audio book, dan menavigasi platform bacaan interaktif. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian secara individu maupun kelompok untuk memastikan setiap peserta mampu memanfaatkan media digital dengan baik. Proses ini juga memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi antarwarga, sesuai prinsip teori pembelajaran sosial, di mana pembelajaran diperoleh melalui pengamatan dan praktik bersama (Risma, et al, 2022).

### **3. Evaluasi dan Monitoring (Minggu Kedua)**

Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara singkat untuk menilai keterampilan literasi digital, pemahaman bacaan, dan motivasi membaca peserta. Monitoring dilakukan selama beberapa hari untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan media digital. Hasil

evaluasi menjadi dasar perbaikan program, sekaligus dokumentasi praktik terbaik pengabdian masyarakat (Intaniasari & Utami, 2022).

#### 4. Penyebaran Modul dan Publikasi (Minggu Kedua)

Peserta menerima modul panduan literasi digital, rekomendasi bacaan digital, dan akses ke pojok baca digital komunitas. Tim pengabdian memanfaatkan media sosial komunitas untuk berbagi tips, pengalaman, dan konten bacaan digital agar peserta tetap termotivasi. Tujuannya adalah membangun budaya membaca digital yang berkelanjutan, serta menciptakan jejaring literasi digital yang inklusif bagi masyarakat Kota Serang.

Dengan prosedur ini, pelaksanaan kegiatan dua minggu di bulan September 2025 diharapkan mampu meningkatkan akses bacaan digital, memperkuat keterampilan literasi digital, dan menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan. Pendekatan berbasis komunitas mendorong partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, sehingga tercipta ekosistem literasi digital yang adaptif, inklusif, dan inovatif.



Gambar 2 Para Pengabdian Menyusun Strategi Kegiatan Literasi Membaca

## HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### Hasil Kegiatan

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat selama dua minggu di bulan September 2025, tim melaksanakan kegiatan di beberapa lokasi komunitas di Kota Serang, antara lain balai RW, posyandu, sekolah dasar, dan pojok baca keliling. Kegiatan ini melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Fokus program adalah meningkatkan literasi membaca melalui media digital, seperti *e-book*, *audio book*, dan platform perpustakaan online, serta membekali peserta dengan keterampilan literasi digital sehingga mereka mampu menavigasi konten digital dengan tepat dan bijak.



Gambar 3 Foto Kegiatan Pelaksanaan PKM Literasi Membaca

Pengukuran hasil kegiatan menggunakan beberapa instrumen, seperti kuesioner literasi digital, kuesioner motivasi membaca digital, catatan observasi praktik membaca digital, dan wawancara singkat. Hasil pengukuran dirangkum dalam empat tabel berikut.

Tabel 1. Skor Literasi Digital Peserta (Pre dan Post)

Lokasi	Skor Pre	Skor Post	Peningkatan
Balai RW	Rendah	Tinggi	Signifikan
Posyandu	Sedang	Tinggi	Signifikan
SD (Anak)	Rendah	Tinggi	Signifikan
Pojok Baca Keliling	Sedang	Tinggi	Signifikan

Sumber: Hasil Kegiatan 2025

Tabel di atas menunjukkan peningkatan literasi digital peserta dari tingkat rendah atau sedang menjadi tinggi setelah mengikuti program. Hal ini menandakan efektivitas kegiatan pengabdian, terutama penggunaan media digital dan pendampingan langsung. Peserta mampu memahami cara mengakses konten digital, memanfaatkan e-book dan audio book, serta mengembangkan keterampilan literasi digital secara mandiri. Peningkatan ini terlihat konsisten di semua lokasi, menegaskan bahwa metode yang diterapkan berhasil menjangkau beragam kelompok usia.

Tabel 2. Frekuensi Membaca Digital

Lokasi	Sebelum Program	Setelah Program	Perubahan
Balai RW	Jarang	Sering	Signifikan
Posyandu	Jarang	Sering	Signifikan
SD (Anak)	Sangat Jarang	Sering	Signifikan
Pojok Baca Keliling	Jarang	Sering	Signifikan

Sumber: Hasil Kegiatan 2025

Tabel di atas menggambarkan perubahan frekuensi membaca digital peserta sebelum dan setelah program. Semua lokasi menunjukkan peningkatan yang jelas. Program mendorong peserta menjadikan membaca digital sebagai aktivitas rutin. Pendampingan langsung, modul bacaan digital, dan latihan interaktif membuat peserta lebih tertarik untuk mengeksplorasi bacaan. Peningkatan frekuensi ini menandakan terbentuknya kebiasaan baru yang mendukung pengembangan literasi membaca di masyarakat.

Tabel 3. Motivasi Membaca Digital

Lokasi	Sebelum Program	Setelah Program	Perubahan
Balai RW	Sedang	Tinggi	Signifikan
Posyandu	Sedang	Tinggi	Signifikan

SD (Anak)	Rendah	Tinggi	Signifikan
Pojok Baca Keliling	Sedang	Tinggi	Signifikan

Sumber: Hasil Kegiatan 2025

Tabel di atas menunjukkan motivasi membaca digital peserta meningkat secara signifikan di semua lokasi. Metode interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan individu menjadi faktor utama dalam peningkatan motivasi. Peserta merasa lebih antusias mengeksplorasi bacaan digital. Kegiatan ini membangun kesadaran bahwa membaca digital tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan, sehingga minat baca meningkat dan berpotensi berkelanjutan.

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Bacaan Digital

Lokasi	Sebelum Program	Setelah Program	Perubahan
Balai RW	Sedang	Tinggi	Signifikan
Posyandu	Sedang	Tinggi	Signifikan
SD (Anak)	Rendah	Tinggi	Signifikan
Pojok Baca Keliling	Sedang	Tinggi	Signifikan

Sumber: Hasil Kegiatan 2025

Tabel di atas menggambarkan peningkatan pemahaman peserta terhadap bacaan digital. Peserta tidak hanya mampu mengakses konten digital, tetapi juga memahami isi, menyaring informasi, dan menafsirkan bacaan dengan baik. Pendampingan langsung dan latihan membaca interaktif membantu peserta memahami konteks bacaan. Peningkatan pemahaman ini penting untuk memastikan literasi digital berkembang secara menyeluruh, bukan sekadar kemampuan teknis mengoperasikan media digital, dan mendukung pembentukan budaya membaca digital di masyarakat.

## PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Literasi Digital

Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan literasi digital peserta di semua lokasi. Pendekatan berbasis komunitas dan metode partisipatif yang diterapkan membuat peserta lebih mudah memahami cara menggunakan media digital untuk membaca. Peserta belajar tidak hanya teori, tetapi langsung mempraktikkan keterampilan digital melalui e-book, audio book, dan perpustakaan online. Peningkatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Tiram, yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berbasis komunitas mempercepat penguasaan keterampilan digital dan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam membaca digital (Larisu, Zulfiah, Kadir, Basri, & Gunawan, 2023). Dengan metode “learning by doing”, peserta lebih termotivasi, mampu mengatasi hambatan teknis, dan meningkatkan kemandirian dalam membaca konten digital, menegaskan efektivitas strategi pengabdian yang diterapkan.

### 2. Frekuensi Membaca Digital

Setelah mengikuti kegiatan, frekuensi membaca digital peserta meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat digital, modul bacaan, dan pendampingan

intensif dapat mendorong peserta menjadikan membaca digital sebagai kebiasaan rutin. Temuan ini sejalan dengan pengabdian di SDN 71 Bengkulu, yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi media digital meningkatkan frekuensi membaca dan kemampuan memahami konten digital pada anak-anak (Nasral & Fitriani, 2024). Kebiasaan membaca yang terbentuk tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi digital, tetapi juga membangun budaya membaca di lingkungan peserta. Pendampingan berkelanjutan menjadi kunci agar peningkatan ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

### 3. Motivasi Membaca Digital

Program ini juga berhasil meningkatkan motivasi peserta dalam membaca digital. Pendekatan interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan individu membuat peserta merasa lebih antusias mengeksplorasi bacaan digital. Hasil ini konsisten dengan pengabdian di Kota Bogor, yang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi literasi digital dan praktik langsung dapat meningkatkan minat baca digital masyarakat (Mardiani, Chairunisa, Arisandi, Manullang, Indrawati, & Abdul Haqq, 2024). Motivasi yang meningkat berperan penting dalam memastikan keberlanjutan kebiasaan membaca. Peserta tidak hanya membaca untuk hiburan, tetapi juga mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga literasi digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

### 4. Pemahaman Bacaan Digital

Pemahaman bacaan digital peserta meningkat secara nyata setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan literasi digital tidak hanya tentang kemampuan mengakses konten, tetapi juga kemampuan memahami, menyaring informasi, dan menafsirkan isi bacaan. Pendampingan langsung dan latihan membaca interaktif membantu peserta memahami konteks bacaan. Temuan ini sejalan dengan pengabdian di SMK Komputer Madani, yang menunjukkan peningkatan pemahaman literasi digital siswa melalui program pengabdian masyarakat (Hanisyahputra, Hartinah, Ahmad, Harianto, & Bahri, 2024). Peningkatan pemahaman ini penting untuk memastikan literasi digital berkembang secara komprehensif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan komunitas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang *Pemanfaatan Media Digital untuk Mendukung Literasi Membaca Masyarakat Kota Serang* yang dilaksanakan selama dua minggu di bulan September berhasil meningkatkan literasi digital, frekuensi membaca, motivasi membaca, dan pemahaman bacaan digital peserta di semua lokasi. Pendekatan berbasis komunitas dengan metode partisipatif, penggunaan media digital interaktif, serta pendampingan langsung terbukti efektif mendorong peserta, baik anak-anak maupun orang dewasa, untuk lebih aktif mengeksplorasi bacaan digital dan membangun kebiasaan membaca secara rutin.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor literasi digital, frekuensi membaca, motivasi membaca digital, dan kemampuan memahami bacaan, menandakan bahwa intervensi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran literasi dan kemandirian peserta dalam mengakses informasi digital. Program ini juga mendorong terbentuknya budaya membaca digital yang dapat berkembang secara berkelanjutan di masyarakat Kota Serang.

Kegiatan ini meningkatkan literasi digital masyarakat, memberdayakan komunitas melalui media digital, dan membentuk kebiasaan membaca yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Literasi digital yang meningkat juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi secara kritis. Disarankan agar program dilanjutkan secara berkelanjutan melalui pendampingan, pelatihan lanjutan, dan penyediaan media digital variatif, serta pengembangan modul yang sesuai berbagai usia. Program serupa dapat diperluas ke wilayah lain untuk membangun ekosistem literasi membaca digital yang inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya warga Kota Serang, kepala RW, guru, serta peserta program. Dukungan, partisipasi aktif, dan kerja sama semua pihak menjadi kunci keberhasilan program ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan mendorong peningkatan literasi membaca di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R., Kaharuddin, & Batubara, M. I. (2024). Meningkatkan budaya literasi siswa melalui pojok baca berbasis digital. *Dedikasi Sains dan Teknologi*, 4(2). <https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.4796>
- Febriana, C., & Fikri, H. (2024). The role of increasing Indonesian literacy in building effective communication skills in the digital era. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 134–141. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i02.476>
- Hanisyahputra, F. D., Hartinah, D. A. S., Ahmad, A., Harianto, D., & Bahri, N. A. (2025). Peningkatan pemahaman literasi digital siswa SMK Komputer Madani melalui pengabdian kepada masyarakat: Menyiapkan generasi unggul berwirausaha di era industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), ... . <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i8.3197>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Khurohman. (2024). Efektivitas pemanfaatan literasi digital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada Madrasah Diniyah PAMABA. *MARAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.312>
- Khoiriyah, A., Sholikah, D. N. N., Anif, Q., & Utami, Y. (2024). Disleksia dan literasi digital: Implementasi media digital dalam bimbingan membaca. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 153–163. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.560>
- Larisu, Z., Kadir, A., Basri, M., & Gunawan, G. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4766–4772. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2181>
- Maulinda, R., & Septiani, D. (2024). Peningkatan keterampilan literasi digital siswa MTs Citra Pelita melalui pemanfaatan aplikasi perpustakaan online iPusnas. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*. <https://doi.org/10.32493/sns.v4i1.36647>
- Mardiani, I. N., Chairunisa, V., Arisandi, K. M., Manullang, N., Indrawati, W., & Abdul Haqq, M. H. (2024). Penyuluhan pentingnya membaca dalam revitalisasi literasi di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1250–1254. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.978>
- Nasral, & Fitriani, A. (2024). Program pendidikan literasi media digital bagi anak-anak SDN 71 RT 18 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 350–366. <https://doi.org/10.36085/almaun.v5i1.8026>
- Ngafifurrohman, N., Sembiring, M. G., & Alimuddin, J. (2023). Pengaruh literasi digital, literasi informasi, dan literasi media pada guru sekolah dasar terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14820>
- Risma, W., Widiastira, A., & Haliq, A. (2022). Pemanfaatan teknologi melalui literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam konteks sastra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24963>
- Rohmiyati, Y., & Rosita, R. (2023). Pemanfaatan literasi digital terhadap pengajaran membaca bahasa Inggris pada anak, guru dan orang tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4). <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5414>
- Saragih, R., Sembiring, I., Marpaung, R., & Marbun, R. J. L. (2024). Penguatan pemanfaatan literasi digital pada masyarakat Desa Jaranguda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1921–1924. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3051>
- Sari, M. R., & Mahendra, Y. (2025). The use of digital media to improve reading skills in Indonesian language learning in elementary schools: A literature review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 232–242. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.92970>
- Sukmadewi, N. K. D., & Meli, M. (2023). Implementasi media literasi digital dalam memotivasi kebiasaan membaca bagi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 493–503. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3406>
- Wahyuni, A., Zhalfa, E., Saputra, M. A., & Meihan, A. M. (2024). Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek teknologi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 163–171. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21507>
- Yulianti, E., Sahredin, S., & Marlina, L. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital terhadap peningkatan kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa SMP. *EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2746>